

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM atau disebut dengan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah merupakan bentuk usaha yang membantu perekonomian bagi masyarakat di Indonesia. Hal ini dapat dikatakan bahwa UMKM menjadi salah satu faktor yang dapat membantu perekonomian di Indonesia, melalui UMKM dapat menciptakan lapangan kerja serta menambah devisa melalui pajak badan usaha (Rudjito). Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Kinerja merupakan kemampuan perusahaan atau usaha dari waktu ke waktu yang dapat diukur dari jumlah omzet, keberlangsungan usaha serta tumbuhnya penjualan usaha tersebut. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) menginformasikan bahwa dalam hal upaya memberdayakan Indonesia mendapatkan perkembangan hingga mencapai 99,9% dari total unit usaha di negara Indonesia.

Faktor-faktor yang mendorong berkembangnya pertumbuhan UMKM diantaranya adalah pemanfaatan sarana teknologi, informasi, komunikasi dan kemudahan pada peminjaman modal usaha. Pertumbuhan UMKM selama ini ditopang oleh pasar ekonomi seiring dengan populasi penduduk di Indonesia. Tantangan besar dalam perkembangan UMKM berupa ancaman kehadiran produk

impor di pasar Indonesia. Indonesia dijadikan sebagai tujuan pasar oleh pelaku ekonomi di berbagai negara. Ketersediaan pasar pun terganti oleh produk impor yang dianggap lebih berkualitas, bahkan terkadang harganya bisa lebih murah. Pelaku UMKM nasional dipaksa untuk bersaing ketat dengan pelaku ekonomi asing berskala luas yang memiliki peluang pasar dan memperoleh banyak fasilitas dari negara asalnya. Oleh karena itu, UMKM nasional membutuhkan dukungan dari pemerintah Indonesia berupa ketersediaan peluang pasar dan berbagai kebijakan yang mampu mendukung dunia usaha agar bisa menjalankan bisnis dengan kondisi yang baik.

Peran UMKM sangat penting dalam meningkatnya pembangunan ekonomi di suatu negara. Salah satu potensi UMKM adalah memiliki peluang dalam mengembangkan pasar dan industri di Indonesia. Menurut Bastian A, (2020) Terdapat beberapa hambatan dalam suatu persoalan seperti minimnya modal, produksi, pemasaran produk dan sumber daya manusia. Minimnya modal adalah modal usaha terbatas yang mengakibatkan para pelaku UMKM sulit menaikkan jumlah produksi untuk mencapai omzet yang lebih banyak. Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Pemasaran produk adalah proses yang dimulai dari analisis pasar, mengantarkan produk ke pelanggan. Sumber daya manusia adalah upaya banyak pihak yang membantu mengembangkan bisnis UMKM.

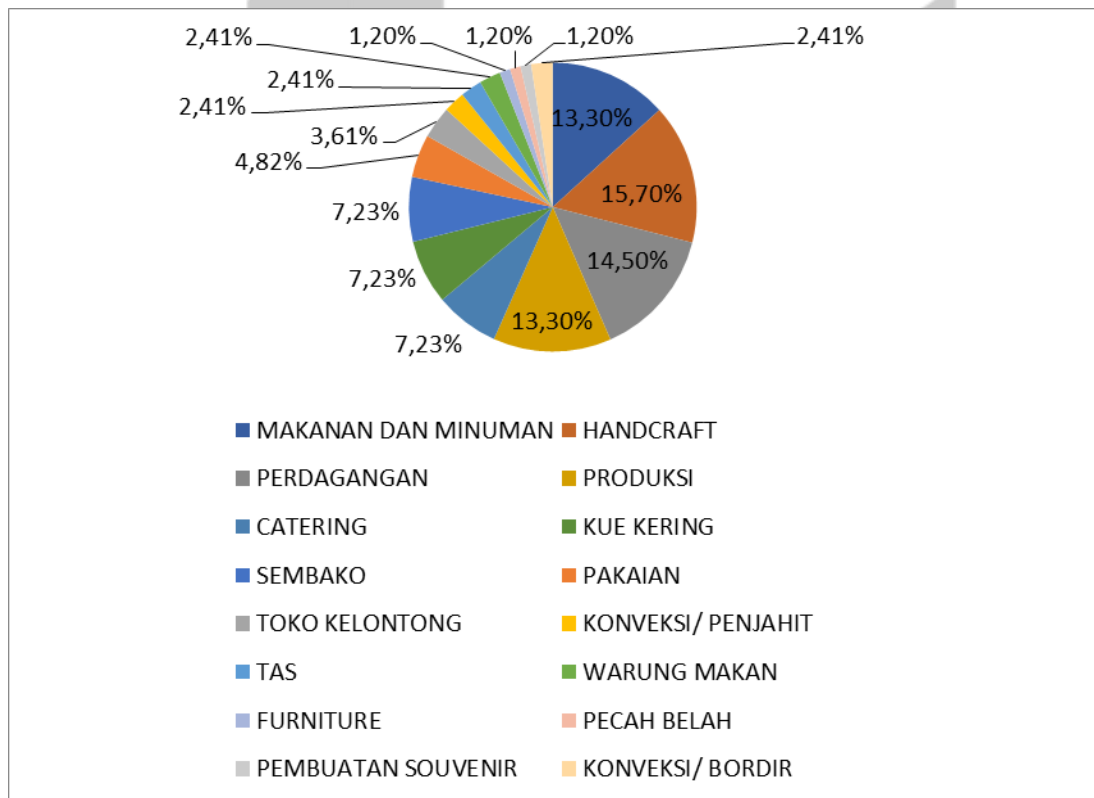
Tahun 2019 Indonesia mengalami wabah Covid-19 sehingga dampak tersebut sangat berpengaruh terhadap UMKM. Wabah Covid-19 ini bermula di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 yang ditetapkan sebagai *pandemic* oleh organisasi kesehatan dunia WHO (*Work From*

Home). *Pandemic Covid* yang melanda sejak tahun 2019 membuat perekonomian UMKM mengalami penurunan dari kondisi normal. Para pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses bahan baku, permodalan, hambatan saat produksi dan permintaan yang menurun. UMKM saat ini masih sedikit yang menggunakan teknologi untuk memasarkan produk. Maka dari itu pelaku UMKM harus menguasai teknologi agar jangkauan pemasarannya semakin luas dan dapat meningkatkan omzet penjualan.

Pemerintah Indonesia telah mencoba membantu masyarakat secara langsung melalui berbagai kebijakan. Keberhasilan kebijakan tersebut sangat tergantung dari dukungan semua pelaku di masyarakat. Masyarakat Indonesia harus bekerja sama dalam melindungi perekonomian dari dampak tersebut. Pemerintah menghentikan seluruh kegiatan yang dilakukan di luar rumah termasuk pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM terhambat dalam penjualan dan juga produksi. Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM dalam strategi tersebut. Salah satunya adalah dengan cara memperluas pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pelaku UMKM dapat mengatur pengelolaan keuangan usaha (Aribawa, 2016). Menurut Lauria et al., (2014) menyatakan bahwa pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan untuk memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus, sehingga UMKM mengalami peningkatan pada pertumbuhan bisnis.

Sidoarjo sebagai kabupaten yang dijuluki kota UMKM, memiliki ribuan UMKM yang dapat dijadikan *branding* produk hasil dari masyarakat di daerahnya. Sehingga ada yang sedang memulai bisnis dan sedang membutuhkan

pengarahan untuk memulai kreasi usaha itu. Menurut Data Koperasi UMKM, (2020) di Kabupaten Sidoarjo tahun 2021 UMKM berjumlah 13.075 dengan berbagai macam jenis usaha (Dapat dilihat di gambar 1.2).



Sumber Data : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo (2021)

GAMBAR 1. 1 JENIS USAHA UMKM DI SIDOARJO

Salah satu strategi yang terdampak covid-19 ini adalah strategi pemasaran. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memperluas pemasaran itu dengan mengadakan pameran yang tidak hanya dilakukan di kota tetapi bergantian juga di kecamatan sukodono. Sidoarjo juga membuat program KURDA (Kredit Usaha Rakyat Daerah Sidoarjo Yang Gemilang) dengan persyaratan yang mudah, proses cepat dan suku bunga ringan, 0,25% per bulan, sehingga dapat membantu untuk

membangkitkan ekonomi dimasa pandemi bagi pengiat UMKM di Sidoarjo (Anshori, 2020).Teknologi yang semakin canggih membuat UMKM dapat melakukan pemasaran secara online khususnya bagi karyawan yang masih belum mempunyai kemampuan untuk mempromosikan dan waktu yang tidak banyak untuk bertemu karena pandemi covid-19 ini (Nugroho, 2020).

Menurut Lestari et al., (2020) *Financial Technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan *technology* yang akhirnya mengubah model bisnis yang konvensional dengan yang modern. Menurut Bastian, (2020) Salah satu permasalahan UMKM adalah penggunaan serta pemanfaatan teknologi yang akan menimbulkan tidak berkembangnya dalam suatu bisnis UMKM. Teknologi yang sering digunakan untuk kebutuhan proses transaksi salah satunya adalah OVO, GOPAY, ataupun LinkAja. Menurut Lestari, Purnamasari and Setiawan, (2020) ponsel telah membantu UMKM menjadi lebih produktif dan meningkatkan penjualan mereka sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Masocha and Dzomonda (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa adopsi dari layanan *mobile money* memiliki pengaruh pada kinerja UKM.

Konsumen, penyedia jasa, dan pemerintah merupakan faktor yang fundamental pada literasi keuangan pada pertumbuhan ekonomi dan kestabilan keuangan. Literasi keuangan menjadi masalah yang sangat menarik akhir-akhir ini baik di Negara maju maupun berkembang, kemudian literasi keuangan telah memunculkan perubahan yang cepat dalam industry (Wachira dan Kihui, 2012). Literasi keuangan memiliki kekuatan dalam memahami bagi seseorang untuk

membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan bagaimana kondisi keuangan tersebut (Aribawa, 2016). *The organization for economic cooperation and development* (OECD, 2015) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan konsumen dan atau investor mengenai produk keuangan dan konsepnya serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk menyadari resiko dan peluang keuangan, untuk mengambil keputusan yang tepat, untuk mengetahui kemana harus meminta pertolongan dan mengambil keputusan efektif lain untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka. Hasil penelitian Aribawa, (2016) yang menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Adapun penelitian lain menurut Lestari, Purnamasari and Setiawan, (2020) diketahui bahwa tidak ada pengaruh atau tidak signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Pemilik usaha harus memiliki literasi keuangan yang cukup baik dan juga didorong oleh berbagai aspek dalam menentukannya. Salah satu pengaruh dalam diri pelaku usaha tersebut baik itu pengaruh internal maupun eksternal atau biasa disebut *locus of control*. *Locus of control* merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. *Locus of control* akan baik apabila seseorang mampu mengontrol dirinya dengan baik, begitu sebaliknya (Fitroh, 2019). Oleh karenanya seorang pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Sidoarjo harus dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan strategi usahanya dengan baik serta mengambil keputusan secara efektif dan efisien agar usaha yang dimilikinya menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dari pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *locus of control* terhadap

kinerja UMKM. Adapun penelitian lain menurut Helmawati *et al.*, (2017) yang diketahui bahwa tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah motivasi. Seseorang memiliki motivasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kinerja karena motivasi akan membangkitkan hal-hal yang berkaitan dengan keinginan kita dan keyakinan kita terhadap segala sesuatu yang akan kita lakukan di masa mendatang. Hasil penelitian Wahid, (2017) menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menjadi dasar bahwa motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha adalah faktor yang penting yang akan menjadi modal keseriusan para pengusaha untuk menjalankan usahanya dengan baik. Adapun penelitian lain yang diketahui bahwa tidak ada pengaruh atau tidak signifikan dari motivasi terhadap kinerja UMKM (Trihudyatmanto & Purwanto, 2018).

Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan diatas maka topik ini menarik dilakukan penelitian di Indonesia mengenai kinerja UMKM di Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja UMKM, khususnya kinerja UMKM di Sidoarjo. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji **“ Pengaruh *Payment Gateway*, Literasi Keuangan, Motivasi dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Sidoarjo ”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang terkait pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Payment Gateway* berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguji pengaruh *payment gateway*, literasi keuangan, motivasi dan *Locus Of Control* terhadap kinerja UMKM di kota sidoarjo. Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Payment Gateway* terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Locus Of Control* terhadap kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja pada UMKM di kota Sidoarjo

2. Manfaat praktik
 - a. Bagi Pengguna UMKM

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada para pengguna UMKM atas kinerja yang telah dilakukan dalam mengambil keputusan yang baik. Seperti bagaimana caranya pengguna UMKM melakukan usahanya dalam kondisi *pandemic* covid-19 ini.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan mengukur kinerja pada UMKM dengan secara tepat.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kinerja pada UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, didalam penelitian ini terdapat beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab uraian dan juga penjelasan tentang materi sesuai judul dari penelitian. Berikut ini penjelasannya :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat sub-sub bab antara lain penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan penulisan, teori sebagai landasan dalam penulisan penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang data yang terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan dan evaluasi terkait keterbatasan pada penelitian serta saran atas keterbatasan tersebut.